

**PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA ALUMNI
PESANTREN DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**FARADILLA SYAHRINAZ
NIM. 210201066**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA ALUMNI PESANTREN DI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

Faradilla Syahrinaz
NIM. 210201066

Mahasiswa (i) Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

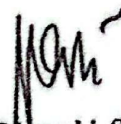
AR - RANIRY

Pembimbing

Ketua Program Studi



Dr. Mumtazul Fikri, M.A.
NIP. 198205302009011007



Dr. Marzuki, S.Pd., M.S.I.
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA ALUMNI PESANTREN DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis,

14 Agustus 2025 M
20 Shafar 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Mumtazul Fikri, M.A.
NIP. 198205302009011007



Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198905012025211005

Penguji I,

Penguji II,



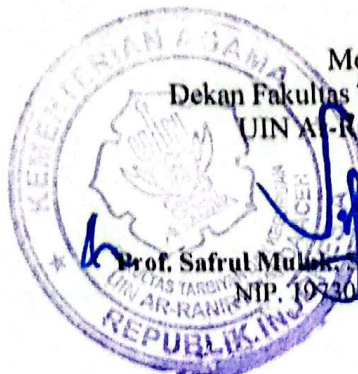
Dr. Abdul Hadi, M.Ag
NIP. 198207292025211006



Dr. Muhibuddin, M.Ag
NIP. 197006082000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Faradilla Syahrinaz
NIM : 210201066
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Perilaku Beragama Mahasiswa Alumni Pesantren di
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda
Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 6 Agustus 2025
Yang Menyatakan,



Faradilla Syahrinaz
NIM. 210201066

ABSTRAK

Nama : Faradilla Syahrinaz
NIM : 210201066
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perilaku Beragama Mahasiswa Alumni Pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Pembimbing : Mumtazul Fikri, M.A.
Kata Kunci : Perilaku beragama, mahasiswa, alumni pesantren

Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagian kecil mahasiswa ada yang lulusan dari pondok Pesantren. Pada dasarnya, dalam pikiran masyarakat bahwa alumni Pesantren atau yang menempuh pendidikan di Pesantren adalah orang yang mempunyai nilai lebih, sehingga sering dijadikan panutan. Sebagai mahasiswa yang menyandang alumni pondok pesantren seharusnya memiliki perilaku yang baik sesuai dengan apa yang telah mereka dapat selama menempuh pendidikan di pondok pesantren. Tetapi, dari yang peneliti amati bahwa banyak dari alumni Pesantren yang menyimpang atau melakukan hal negatif dan tidak mencerminkan sebagai alumni pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku alumni pesantren yang melanjutkan perguruan tinggi Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan leting 2021, 2022 dan 2023. Adapun teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda dalam dimensi ibadah dijalankan dengan memenuhi 4 aspek yaitu, rutin membaca Al-Qur'an setiap hari, melaksanakan shalat tepat waktu, berzikir setelah selesai salat dan tidak meninggalkan puasa di bulan ramadhan. Sedangkan satu aspek lagi jarang dilaksanakan yaitu bersedekah. Perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda dalam dimensi akhlak dijalankan dengan memenuhi 3 aspek, yaitu disiplin dalam melaksanakan salat tepat waktu dan juga berpuasa, berpakaian muslim dan menjaga adab dalam berbicara. Sedangkan aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu membiasakan untuk menepati janji. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Perilaku Beragama Mahasiswa Alumni Pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Shalawat bertangkai salam penulis curahkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat untuk bisa menggapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menjadi bagian dari civitas akademika di perguruan tinggi ini. Atas penerimaan tersebut, penulis dapat menempuh pendidikan yang penuh dengan ilmu dan pengalaman berharga di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, beserta para Wakil Dekan, atas dukungan dan bantuannya yang memungkinkan penulis untuk melaksanakan penelitian yang menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Marzuki, S.Pdi., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan motivasi juga arahan kepada penulis, supaya penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Dr. Mumtazul Fikri, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ayahanda tercinta Tarmizi dan Ibunda Deswita (almh) tersayang yang telah menjadi panutan penulis, ayah dan ibu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Meskipun orang tua penulis tidak merasakan panjangnya perjalanan pendidikan, akan tetapi kedua orang tua penulis mampu memberikan arahan kepada penulis dan juga memberikan doa-doa kepada penulis supaya bisa menyelesaikan studi sarjana.
6. Kepada sahabat peneliti yang selalu menjadi motivator bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Demikian skripsi ini saya tulis, dengan harapan supaya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat banyak. khususnya kepada pembaca serta menjadi

bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritikan dan saran yang membangun demi perbaikan di masa akan datang. Semoga segala ilmu yang terkandung dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan membawa keberkahan bagi kita semua.

Banda Aceh, 20 Juli 2025

Penulis,



Faradilla Syahrinaz

210201066



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Perilaku Beragama	24
B. Perilaku Beragama (Dimensi Ibadah)	27
1. Pengertian Perilaku Beragama (Dimensi Ibadah)	27
2. Macam-macam Perilaku Beragama (Dimensi Ibadah)	28
C. Perilaku Beragama (Dimensi Akhlak)	37
1. Pengertian Perilaku Beragama (Dimensi Akhlak)	37
2. Macam-macam Perilaku Beragama (Dimensi Akhlak)	38
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beragama	45

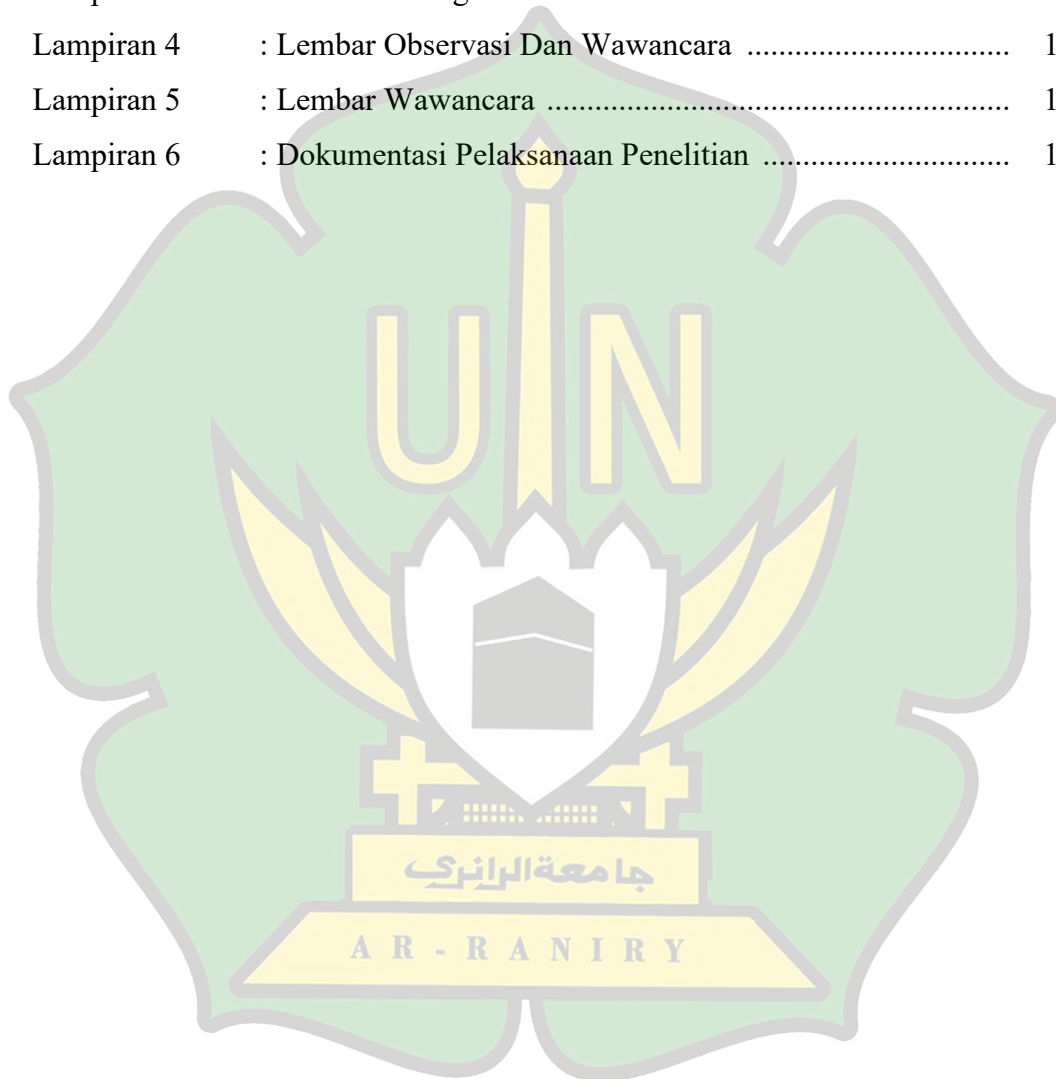
BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Penelitian di Lapangan	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Subjek Penelitian	53

E. Instrumen Pengumpulan Data	55
F. Prosedur Pengumpulan Data	56
G. Analisis Data	59
H. Pengecekan Keabsahan Data	60
I. Tahap-tahap Penelitian	62
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
B. Perilaku Beragama Mahasiswa Alumni Pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Dimensi Ibadah	69
C. Perilaku Beragama Mahasiswa Alumni Pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Dimensi Akhlak	78
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beragama Mahasiswa Alumni Pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	88
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
RIWAYAT HIDUP PENULIS	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	103
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	104
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	105
Lampiran 4	: Lembar Observasi Dan Wawancara	106
Lampiran 5	: Lembar Wawancara	116
Lampiran 6	: Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama, perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada Tuhannya. Skinner, seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar.¹

Dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Bohar Soeharto mengatakan, perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi.²

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan kata lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada bagian selanjutnya inti dasar dari perilaku adalah sebuah aktivitas dan perilaku merupakan suatu seri aktivitas. Sebagai manusia kita senantiasa melakukan suatu

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *"Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 133.

² Tulus Tu'u, *"Peran Disiplin Pada Perilaku dan Persetasi Siswa"* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), h. 63.

hal, berjalan-jalan, bercakap-cakap, memakan makanan, tidur, bekerja dan sebagainya.³

Secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah sederetan kegiatan yang dilakukan individu, seperti berjalan-jalan, berbicara, makan, minum, tidur, bekerja dan sebagainya. Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal, sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.⁴

Dalam kehidupan beragama di kalangan alumni pondok misalnya, telah mengalami perubahan perilaku keagamaan di kalangan mahasiswa setelah keluar pondok pesantren, baik itu dilihat dari segi spiritualitas, akhlak, maupun cara berpikirnya. Perubahan perilaku keagamaan memang sering kali tidak dirasakan langsung oleh pelaku, namun bila diperhatikan secara seksama perubahan itu nampak terlihat jelas. Perubahan perilaku keagamaan ini bisa mengarah ke hal positif atau bahkan sebaliknya yaitu negatif. Sebagai mahasiswa yang menyandang alumni pondok pesantren seharusnya memiliki perilaku yang baik sesuai dengan apa yang telah mereka dapat selama mengenyam pendidikan di pondok pesantren, ini dikarenakan kehidupan di Pondok Pesantren membiasakan santrinya untuk dididik sesuai dengan Pendidikan karakter Islam dan Pendidikan agama sehingga

³ Winardi, "*Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*", (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010) h. 32.

⁴ Soekidjo Notoatmodjo, "*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.120.

mereka tertempa dengan karakteristik itu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 18).⁵

Berdasarkan ayat di atas bahwasannya Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman agar senantiasa menaati segala sesuatu yang diperintahkan dan menjauhi segala sesuatu yang telah ditetapkan, dan Allah memerintahkan hambanya untuk mempersiapkan amalan terbaik untuk menghadapi hari akhir dengan cara berbuat amal saleh.

Dibandingkan kehidupan di pesantren, kehidupan sebagai mahasiswa lebih bebas dan sangat terbuka dengan dunia modern. Hidup di lingkungan pesantren menuntut santri untuk mandiri, sederhana, bijak dalam mengisi waktu luang, berlomba-lomba dalam kebaikan dan tidak melanggar norma agama dan sosial, serta santri akan dijauhkan dari pengaruh-pengaruh negatif dari arus globalisasi dan modernisasi, meskipun demikian bukan berarti santri tidak mendapatkan

⁵ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, (semarang: Toha Putra, 2001), h. 545.

pengetahuan tentang teknologi, hanya saja segala sesuatu yang berbau modernisasi sangat dibatasi.⁶

Dewasa ini banyak alumni pesantren modern maupun tradisional yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, seperti belajar di Strata Satu (S1) di UIN Ar-Raniry. Hal ini berbeda dengan pemahaman santri dahulu yang tidak berkeinginan melanjutkan kuliah. Selain itu, saat belajar di kampus, tentunya ada banyak hal yang terjadi, antara lain perubahan perilaku. Saat masih menjadi santri di pesantren, mereka dididik untuk berdisiplin dalam mengerjakan sesuatu, seperti rajin shalat berjamaah, menjaga kebersihan, ramah terhadap orang lain dan sebagainya. Seharusnya perilaku santri yang sudah terdidik di pesantren tetap berlanjut saat sudah menjadi alumni. Akan tetapi setelah mereka tidak lagi menjadi santri, kebanyakan perilaku mereka berubah, dikarenakan ada perubahan lingkungan.

Hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sebagian kecil mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ada yang lulusan pondok pesantren. Karena pada dasarnya dalam pikiran masyarakat bahwa alumni pesantren atau yang menempuh pendidikan di Pesantren adalah orang yang mempunyai nilai lebih sehingga sering dijadikan panutan. Tetapi dari yang peneliti amati bahwa banyak dari alumni pesantren yang menyimpang atau melakukan hal negatif dan tidak mencerminkan sebagai alumni pesantren.⁷

⁶ Muhammad Habibul Irysad, Achmad Hufad, Elly Malihah, “Perubahan Gaya Hidup Alumni Pondok Pesantren”, Jurnal Sosioreligi, Vol. 15, No. 2, September 2017, h. 50.

⁷ Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 16.40 WIB.

Dari beberapa penelitian yang sudah diteliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hindatul Wardatus Sakinah yang berjudul “Perubahan Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren Al-Hamid Jakarta (Angkatan 2013-2015)”, menyebutkan bahwa di pesantren Al-Hamid Jakarta telah mengalami perubahan perilaku yang signifikan yakni sembilan dari sepuluh narasumber yang diteliti pernah meninggalkan ibadah wajib yaitu sholat lima waktu, baik disengaja maupun tidak disengaja dengan berbagai alasannya. Dalam ibadah wajib yang lain yaitu puasa di bulan Ramadhan terdapat tiga dari sepuluh narasumber pernah tidak berpuasa di bulan Ramadhan tanpa adanya udzur, hal itu mereka lakukan dengan alasan karena terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak berpuasa.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Sahati yang berjudul “Perubahan Perilaku Alumni Pesantren Yang Berstatus Mahasiswa di Universitas Teuku Umar”, menyebutkan bahwa di universitas teuku umar khususnya di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik terjadi perubahan perilaku antara lain, tidak menutup aurat dengan benar, berpakaian ketat, bercampur baur dengan yang bukan mahrom, ibadah mulai jarang bahkan ada yang tidak pernah melakukannya lagi.⁹

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana perilaku alumni pesantren yang melanjutkan perguruan tinggi Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi

⁸ Hindatul Wardatus Sakinah, “*Perubahan Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren Al-Hamid Jakarta*”, (Angkatan 2013-2015), 2021.

⁹ Sahati, “*Perubahan Perilaku Alumni Pesantren yang Berstatus Mahasiswa di Universitas Teuku Umar*”, 2021.

sebuah skripsi dengan judul “Perilaku Beragama Mahasiswa Alumni Pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian Perilaku Beragama Mahasiswa Alumni Pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu:

1. Bagaimana perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam dimensi ibadah?
2. Bagaimana perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam dimensi akhlak?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian Perilaku Beragama Mahasiswa Alumni Pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam dimensi ibadah.

2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam dimensi akhlak.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kesadaran dalam membangun semangat spiritualitas dalam diri mereka.

b. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang sosiologi, antropologi dan psikologi terkait dengan perubahan perilaku keagamaan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada peneliti bahwa nilai-nilai agama harus tetap diamalkan kapanpun dan dimanapun.

b. Para Alumni Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi nasihat bagi para alumni pondok pesantren agar lebih memfilter segala sesuatu yang datang kepada dirinya dan mengontrol perilakunya sesuai dengan ajaran Islam yang telah didapatkan di pondok pesantren agar menjadi contoh yang baik di lingkungan masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Perilaku beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau perilaku.¹⁰ Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada Tuhannya.¹¹ Perilaku seseorang terbentuk melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses belajar ini terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Pengalaman-pengalaman pribadi, baik yang positif maupun negatif, memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku. Setiap interaksi dan pengalaman akan meninggalkan jejak dan membentuk pola perilaku tertentu. Dengan kata lain, perilaku bukan bawaan sejak lahir, melainkan hasil dari proses pembelajaran dan adaptasi terhadap lingkungan yang terus berlangsung sepanjang hidup individu. Setiap perilaku yang ada pada diri

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 859.

¹¹ Yayat Suharyat, “*Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*”, (Bekasi: Jurnal Region, Volume 1. No.3, September 2009), h. 15.

manusia dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam perkembangan manusia atau makhluk lain pada umumnya dapat dibedakan dalam 3 hal, yaitu proses pematangan, proses belajar, dan proses pembawaan atau bakat.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), beragama berasal dari kata agama, yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama berasal dari bahasa sansekerta yang tersusun dari *A*= tidak, *gama*= tidak teratur atau kocar-kacir. Jadi agama berarti tidak kocar-kacir atau juga bisa disebut teratur. Definisi agama sebenarnya sudah banyak yang merumuskan, namun satu sama lain ada segi kesamaannya.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, perilaku beragama adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Allah SWT dan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, perilaku agama merupakan perilaku yang didasarkan atas nilai-nilai agama Islam, baik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal.

Dalam penelitian ini, perilaku beragama yang dibahas mencakup 2 dimensi saja, yaitu perilaku beragama dalam dimensi ibadah dan perilaku beragama dalam dimensi akhlak.

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, "*Pengantar Ilmu Psikologi*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 26.

¹³ Dadang Kahmad, "*Sosiologi Agama*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 54.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat suatu bangsa yang menuntut ilmu pada jenjang pendidikan tinggi. Tidak bisa dipungkiri, mahasiswa sebagai kaum intelektual menjadi tonggak peradaban bangsa yang diharapkan mampu menjadi pionir terdepan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi suatu bangsa. Oleh sebab itu, keberadaan mahasiswa sangat memiliki peran penting dan strategis dalam perguruan tinggi maupun pada suatu bangsa.¹⁴

Mahasiswa dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi aktif leting 2021-2023 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

¹⁴ Oki Suprianto, "Pengembangan Iklim Organisasi Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Civic Participation Mahasiswa", Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, 2017, h. 2.

3. Alumni Pesantren

M. Arifin mengartikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri- ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹⁵

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A.H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.¹⁶ Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata santri, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa

¹⁵ M. Arifin, “*Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 240.

¹⁶ Babun Suharto,” *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*”, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), cet. Ke-1, h. 9.

Jawa, dari kata cantrik berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.¹⁷

Alumni pesantren dalam konteks ini adalah orang yang pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren modern dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mereka dianggap sebagai lulusan dari lembaga pendidikan Islam tradisional yang menekankan pada pengajaran agama Islam dengan sistem asrama di bawah pimpinan seorang kyai.

4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) merupakan salah satu Fakultas pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang sebelumnya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN). FTK sebelumnya bernama Fakultas Tarbiyah lahir pada tanggal 13 Agustus 1962 M. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 27/1962 yang sejak awal lahirnya langsung berupaya untuk persiapan penegerian. Usaha penegerian tersebut terwujud pada tanggal 15 Desember 1962 di mana Fakultas Tarbiyah resmi berstatus negeri, namun masih merupakan cabang dari IAIN Al-Jami'ah Yogyakarta sampai tanggal 25 Februari 1963. Kemudian terhitung sejak tanggal 25 Februari 1963 Fakultas Tarbiyah di Banda Aceh tunduk pada IAIN Al-Jami'ah Syarif Hidayatullah Jakarta yang pada saat itu dipercayakan padanya untuk mengayomi IAIN wilayah Barat. Namun

¹⁷ Yasmadi, "Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional", (Jakarta: Ciputat Press, 2005), cet. Ke-2, h. 61.

status cabang Jakarta tidak berlangsung lama, sebab pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri sebagai Jami'ah Negeri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 89 tahun 1963. Pada awal berdirinya, IAIN Ar-Raniry memiliki tiga Fakultas: yaitu Fakultas Syari'ah yang sebelumnya juga merupakan cabang dari IAIN al-Jami'ah Yogyakarta kemudian tunduk pada Al-Jami'ah Jakarta, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin yang merupakan sebuah Fakultas Swasta di Banda Aceh, kemudian ikut bergabung dengan IAIN Ar-Raniry.

Pada awal pendiriannya pada tanggal 13 Agustus 1962 M. Fakultas Tarbiyah telah membuka tiga jurusan yaitu: Jurusan Syari'ah (Ilmu Agama), Jurusan Bahasa Arab dan Jurusan Ilmu Pendidikan, dan telah memiliki 50 orang mahasiswa yang terdiri dari 39 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Ketiga jurusan yang dibuka memiliki dua jenjang pendidikan yaitu: Bakaloriat dan Doktoral. Masa kuliah untuk jenjang Bakaloriat minimal dilakukan dalam tiga tahun kuliah tatap muka. Pada saat itu mahasiswa belum diwajibkan melakukan penulisan risalah untuk mencapai gelar Bachelor of Arts (BA). Selanjutnya baru pada tahun 1968 diwajibkan kepada para mahasiswa yang akan menyelesaikan studi Sarjana Muda (dengan gelar BA) untuk menyusun risalah serta mempertahankannya di hadapan 2 orang dosen penguji dalam sidang munaqasyah, dan risalah ilmiah yang ditulis ini disebut dengan "paper".

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada di dalam lingkungan Kampus UIN Ar-Raniry yang terletak di Jalan

Ar-Raniry, Rukoh Darusalam Banda Aceh. Dalam lingkungan FTK terdapat dua unit gedung induk yaitu Gedung A dan Gedung B yang digunakan untuk perkantoran, ruang perkuliahan, empat unit gedung laboratorium MIPA (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi), dan satu unit gedung *Micro Teaching*.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian oleh Siti Aisyah, 2022 dengan judul Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa:

- a. keadaan perilaku alumni pesantren di Desa Hutabaru masih kurang baik, karena ada alumni pesantren yang tidak rutin mengerjakan ibadah seperti shalat dan bahkan ada alumni pesantren yang tidak peduli sama sekali dengan kewajibannya dikarenakan sibuk membantu kedua orangtuanya. Dan alumni pesantren juga masih ada yang berpakaian tidak menutup aurat misalnya memakai celana jeans dan memakai jilbab tapi tidak menutup dada. Masyarakat juga melihat bahwa pengamalan agama alumni pesantren di Desa Hutabaru tidak mencerminkan ciri khasnya sebagai alumni pesantren.
- b. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan alumni pesantren di Desa Hutabaru yaitu: faktor tuntutan orangtua yang mengharuskan anaknya untuk bekerja, dan faktor keterpaksaan untuk sekolah di

pesantren, sehingga ketika menjalankan kegiatan-kegiatan di pesantren tersebut dilakukan secara terpaksa dan ketika keluar dari pesantren para alumni ingin mencoba hal-hal yang baru yang belum pernah mereka coba ketika di pesantren.

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang bagaimana perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari berbagai pondok pesantren sedangkan penelitian Siti Aisyah hanya berfokus pada satu pondok pesantren.¹⁸

2. Penelitian oleh Radin Ayu Hartina, 2020 dengan judul Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko (Studi Kasus di Desa Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng). Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian ini adalah bahwa:

- a. Perilaku keagamaan alumni pondok pesantren As'adiyah Dapoko sudah cukup memadai dan sesuai dengan harapan yang semestinya bahwa alumni pesantren ini dianggap mampu berperilaku dan sudah lebih banyak mengetahui tentang agama, walaupun masih ada sebagian alumni pondok pesantren yang kurang menerapkan ajaran agama tapi

¹⁸ Siti Aisyah, "Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren di Desa Hutabaru Kecamatan Puncak Sorik Marapi", 2022. <https://share.google/Qc3ZyJJQMfMiBntE>

sebagian dari mereka tidak meninggalkan apa yang sudah menjadi kewajibannya seperti shalat wajib. Dalam pengamatan ini Alumni pesantren menerapkan ibadah shalat cukup baik walaupun masih ada sebagian yang masih kurang aktif dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu, mengaji dan menjalankan puasa ramadhan keseluruhan alumni cukup baik dan mengamalkannya karena setiap alumni yang peneliti amati rata-rata menjalankan ibadah dengan baik.

- b. Interaksi Alumni pondok pesantren As'adiyah Dapoko dengan masyarakat itu sudah cukup baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan masyarakat karena pada dasarnya mereka sudah memahami bagaimana menjalankan hubungan yang baik kepada Allah maupun masyarakat dan diterapkan sesuai dengan tuntutan agama. Tapi masih ada sebagian alumni yang rendah jiwa agamanya walaupun sudah belajar dari pesantren. Dapat dipahami bahwa hubungan perilaku keagamaan alumni Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko sudah terkesan baik dan menggambarkan seorang alumni pesantren yang sudah biasa dengan didikan agama supaya menjadi orang yang berguna dan selalu mengingat dengan adanya kuasa Allah swt. walaupun masih banyak di lingkungan sekitar kita yang masih kurang menerapkan perilaku keagamaannya.
- c. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan alumni pondok pesantren As'adiyah Dapoko di Desa Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yaitu lingkungan sekitar, teman sebaya, keluarga

dan media sosial, dari semua faktor dapat menjadi pengaruh positif dan negatif jika seorang alumni tidak dapat menyeimbangkan dirinya, Seperti dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap aktifitas perilaku keagamaan jika dalam suatu keluarga agamanya tinggi tentu akan berpengaruh baik bagi seorang yang hidup dalam keluarga yang taat akan beragama dan mengajarkan hal baik mengenai perilaku keagamaan. Tapi jika sebaliknya jika seorang orang tua hanya berdiam diri dan tidak memberikan nasehat kepada anak-anaknya yang tidak melaksanakan ibadah yang baik maka dia akan lalai dalam mengerjakan ibadah yang diajarkan agama. Adapun faktor penghambat ibadah seseorang yaitu lingkungan yang kurang mendukung seperti keluarga, masyarakat atau teman serta penggunaan sosial media yang semakin marak pada zaman sekarang.

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang bagaimana perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari berbagai pondok pesantren sedangkan penelitian Radin Ayu Hartina hanya fokus pada satu pondok pesantren saja.¹⁹

3. Penelitian oleh Nikma Khairani Harahap, 2020 dengan judul Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi PAI Stambuk 2017 FITK

¹⁹ Radin Ayu Hartina, “*Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren As’adiyah Dapoko (Studi Kasus di Desa Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng)*”, 2020. <https://share.google/gHhLGEXZ6x5QsUI1g>

UIN SU Medan. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa:

- a. Bentuk Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan sudah cukup memadai dan sesuai dengan harapan yang semestinya bahwa alumni pesantren ini di anggap mampu berperilaku baik dan sudah lebih banyak mengetahui tentang agama ketimbang mahasiswa yang bukan alumni pesantren, terkhusus pada Stambuk 2017 mereka masih aktif dalam mengamalkan ajaran Allah SWT walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang alumni pesantren kurang menerapkan ajaran agama tapi mereka tidak meninggalkan apa saja yang menjadi kewajiban mereka utamanya mengerjakan shalat wajib. Dalam pengamatan ini mahasiswa alumni pesantren prodi PAI Stambuk 2017 menerapkan ibadah sholat cukup baik walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang masih kurang aktif dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu dan dalam menjalankan puasa Ramadhan keseluruhan mahasiswa cukup baik dalam mengamalkannya karena setiap mahasiswa yang peneliti amati rata-rata menjalankan ibadah puasa dengan baik dan rutin.
- b. Penerapan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan yang dilakukan oleh mahasiswa alumni pesantren

sudah cukup baik dan sesuai yang dengan yang diharapkan oleh lingkungan masyarakat maupun dilingkungan perkuliahan, sebab mahasiswa yang berasal dari pesantren masih aktif dan rajin untuk mengamalkan segala apa yang diperintahkan dalam agama Islam walaupun belum keseluruhan mahasiswa. Karena pada dasarnya mereka sudah memahami bagaimana harus menerapkan perilaku beragama yang baik dan diterapkan sesuai dengan tuntunan agama. Namun, masih ada sebagian mahasiswa yang masih rendah jiwa beragamanya walaupun sudah belajar dari pesantren atau dapat kita katakan alumni pesantren. Dapat dipahami bahwa penerapan perilaku beragama mahasiswa sudah terkesan baik dan menggambar seorang alumni pesantren yang sudah biasa dengan didikan yang agamis supaya menjadi orang yang berguna dan selalu mengingat dengan adanya kuasa Allah SWT. Namun, dilingkungan sekitar kita masih ada beberapa orang yang kurang disiplin dalam menerapkan perilaku beragamanya.

- c. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan adalah lingkungan sekitar, teman sebaya, keluarga, role model dan media sosial, dari kesemua faktor tersebut dapat menjadi pengaruh positif dan dapat menjadi pengaruh negatif jika seorang mahasiswa alumni pesantren tidak dapat menyeimbangkan diri dalam situasi apapun. Seperti dalam lingkungan Keluarga akan sangat berpengaruh terhadap aktifitas perilaku agama

seseorang, jika dalam dalam suatu keluarga bersifat agamis tentu akan berpengaruh baik bagi seorang yang hidup dalam keluarga yang taat akan beragama dan mengajarkan hal baik mengenai penarapan perilaku beragama yang baik. Namun jika sebaliknya jika seorang orang tua hanya berdiam diri tanpa memberikan nasehat kepada anak-anak yang tidak melaksanakan ibadah dengan baik maka sia anak tersebut akan lalai dalam melaksanakan ibadah yang di ajarkan dalam agama yang di anutnya. Adapun Faktor pendukung shalat maupun ibadah lainnya oleh seorang mahasiswa adalah fasilitas dan sarana prasarana yang memadai yang berada di masjid dan mushola UIN SU Medan, faktor jarak atau letak masjid yang berada di lingkungan kampus, kondisi kesehatan baik itu dari segi badan maupun pikiran dari individu mahasiswa masingmasing dalam melakukan shalat berjamaah, dan faktor cuaca dan kondisi yang terjadi pada masing-masing mahasiswa itu sendiri. Adapun faktor penghambat ibadah shalat maupun ibadah lainnya oleh seorang mahasiswa adalah lingkungan yang kurang mendukung seperti keluarga, masyarakat atau teman yang membuat mahasiswa tidak melakukan shalat, perkuliahan yang belum disesuaikan dengan jadwal jamnya shalat, maupun penggunaan sosial media yang semakin marak pada zaman sekarang khususnya pada lingkungan mahasiswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa alumni pesantren di

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari berbagai pondok pesantren sedangkan Nikma Khairani Harahap hanya berfokus pada mahasiswa alumni pesantren dari prodi Pai saja.²⁰

4. Penelitian oleh Abdurrahman Badru Tamam, 2023 dengan judul Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Lulusan Pondok Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil Penelitian ini adalah bahwa para mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengalami perubahan perilaku keagamaan, baik itu meliputi ibadah maupun akhlaknya sesuai dengan Teori Religiusitas oleh Glock dan Stark tentang Dimensi Ritualitas (Ibadah) dan Dimensi Konsekuensial (Akhlak). Perubahan perilaku keagamaan yang dialami para alumni dalam hal ibadah yaitu sering lalai dalam mengerjakan shalat wajib, tidak menjalankan puasa Ramadhan secara penuh, menurunnya semangat dalam melakukan ibadah sunnah, dan tidak lagi rutin membaca Al-Qur'an.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perubahan perilaku mahasiswa alumni pesantren. Perbedaannya adalah peneliti ini memfokuskan pada mahasiswa alumni pesantren dari berbagai pondok Pesantren sedangkan penelitian Abdurrahman Badru Tamam hanya fokus pada satu pondok Pesantren.²¹

²⁰ Nikma Khairani Harahap, "*Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi PAI Stambuk 2017 FITK UIN SU Medan*", 2020.

²¹ Abdurrahman Badru Tamam, "*Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Lulusan Pondok Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*", 2023.

5. Penelitian oleh Hindatul Wardatus Sakinah, 2021 dengan judul Perubahan Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren Al-Hamid Jakarta (Angkatan 2013-2015). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Penyebab perubahan perilaku keagamaan dalam hal ibadah yang terjadi pada alumni Pesantren Al-Hamid Angkatan 2013-2015 adalah pengaruh lingkungan sosial yang meliputi, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya dukungan keluarga dalam mempertahankan kebiasaan yang di bangun ketika di Pesantren. Perbedaan lingkungan yang dirasakan oleh para alumni juga menjadi alasan para alumni merasa perilaku keagamaannya menurun, karena mereka menganggap ketika hidup di lingkungan yang tidak sama seperti di pesantren, mereka lebih bebas karena tidak adanya konsekuensi yang diberikan secara langsung, kemudian perbedaan lingkungan yang selanjutnya dalam artian bebasnya penggunaan smartphone atau handphone, ketika mereka berada di pesantren, segala jenis elektronik dibatasi, khususnya handphone, dalam hal ini pesantren melarang untuk membawa handphone agar para santri ketika belajar di pesantren harus fokus untuk menuntut ilmu. Hal ini berbeda ketika mereka lulus dari pesantren, dengan tidak adanya batasan mereka untuk penggunaan handphone maka berdampak pada perilaku keagamaan mereka dalam hal ibadah, akibatnya mereka mengulur-ulur waktu sholat, bahkan sampai meninggalkan sholat wajib. Pengaruh positif dan negatif dapat timbul dari

faktor-faktor tersebut, tetapi itu semua kembali lagi pada para alumni untuk lebih menyaring segala pengaruh di sekitar mereka.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perubahan perilaku mahasiswa alumni pesantren. Perbedaannya adalah peneliti ini memfokuskan pada mahasiswa alumni pesantren dari berbagai pondok pesantren sedangkan penelitian Hindatul Wardatus Sakinah hanya fokus pada satu pondok pesantren yaitu Al-Hamid Jakarta (Angkatan 2013-2015).²²



²² Hindatul Wardatus Sakinah, “*Perubahan Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren Al-Hamid Jakarta (Angkatan 2013-2015)*”, 2021.